

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain penelitian

##### 1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan proses penelitian dan pemahaman yang didasari pada fenomena sosial dan permasalahan manusia yang ada. Sementara Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa metodologi kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang hasil akhirnya berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Creswell, 1998).

Sehubungan dengan hasil akhir dari penelitian ini yaitu berupa kata-kata tertulis dan dalam bentuk deskriptif, maka peneliti menggunakan metode kualitatif yang mana metode tersebut menjawab hasil penelitian yang menggunakan data deskriptif sebagai data primernya. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner yang disebarakan kepada wisatawan, selain itu adapula hasil wawancara oleh pengelola dan masyarakat sekitar di Pantai Kejawanon itu sendiri.

##### 2. Pendekatan Geografi

Untuk meneliti atau menyelidiki masalah dalam geografi digunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan analisa keruangan (*spatial analysis*), analisa ekologi (*ecological analysis*), dan analisis kompleks wilayah (*regional complex analysis*). Analisis keruangan lebih berfokus kepada penggunaan lokasi dan penggunaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegiatan. Analisa ekologi lebih berfokus pada perubahan lingkungan fisik yang disebabkan oleh adanya perkembangan pada lingkungan sosial manusia yang berdampak pada perubahan pola pikir. Dan analisis terakhir adalah analisis kompleks wilayah yang lebih berfokus pada pola hubungan dua wilayah yang mana karakteristik antar wilayah berbeda dan hal itu menyebabkan adanya permintaan-penawaran (Hadisumarno&Bintarto, 1982, hlm.12-24).

Pendekatan geografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ekologi. Mengapa pendekatan ekologi yang digunakan? Pendekatan ekologi digunakan karena aspek utama dari penelitian ini adalah manusia dengan aktifitasnya yang mana aktifitas tersebut berhubungan dengan lingkungan yaitu aktifitas wisata bahari.

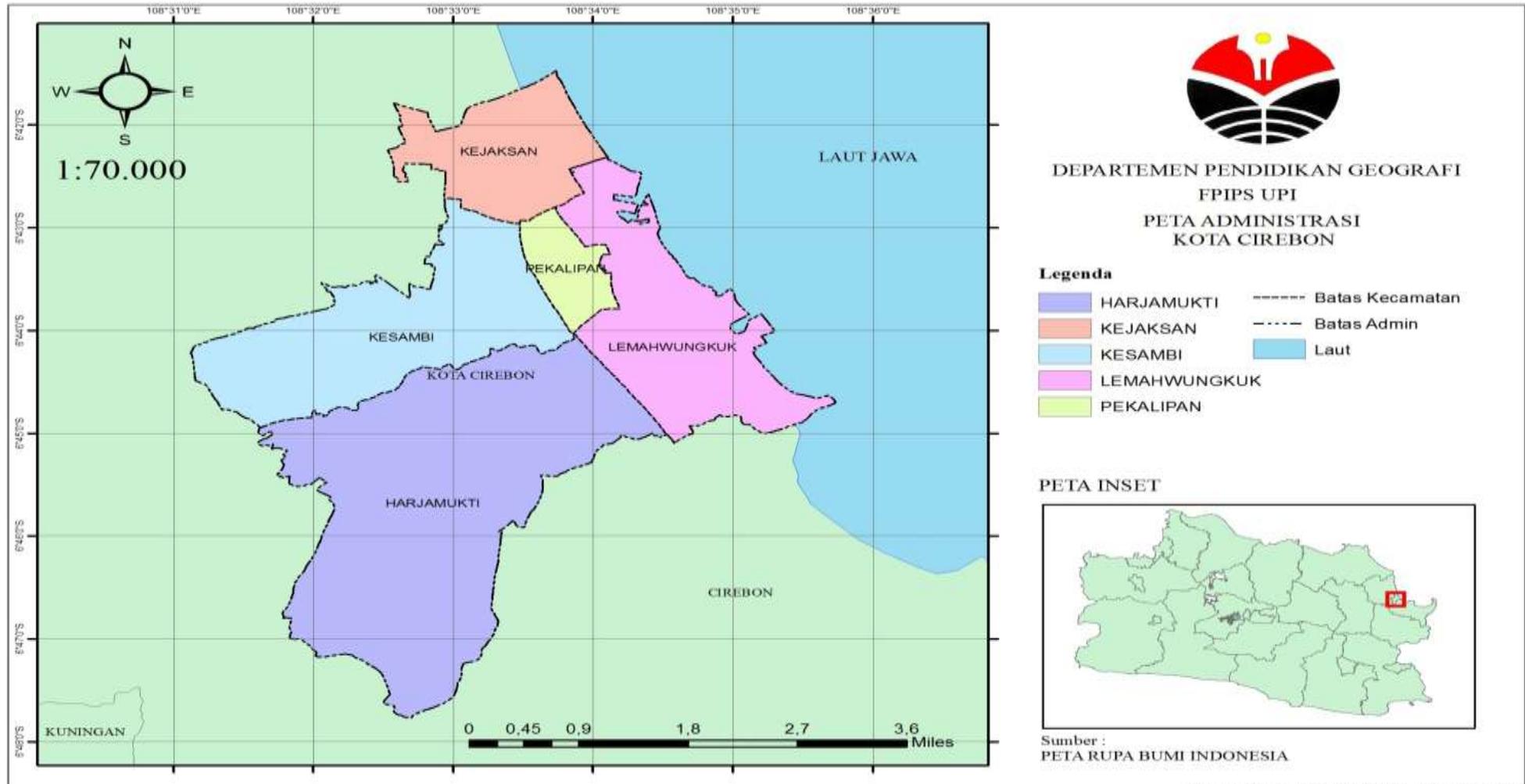
Dinamika sosial manusia dapat mempengaruhi gagasan dan pola pikir manusia yang hidup di dalamnya. Hal itu akan berakibat kepada perubahan lingkungan fisik yang ada untuk dimanfaatkan atau digunakan oleh manusia itu sendiri. Adanya lingkungan fisik pantai akan semakin berkembang dan dimanfaatkan oleh manusia menggunakan akal dan pola pikirnya. Oleh sebab itu, pendekatan ekologi dibutuhkan karena setiap perkembangan atau perubahan akan membawa dampak kepada lingkungan fisik itu sendiri. Dampak yang ditinggalkan bisa menjadi positif maupun negatif.

## **B. Partisipan dan tempat penelitian**

Tempat penelitian ini berada di Kota Cirebon, salah satu kota di Provinsi Jawa Barat. Letak geografis Kota Cirebon terletak pada posisi 138,33<sup>0</sup> dan 6,41<sup>0</sup> Lintang Selatan pada pantai Utara Pulau Jawa, bagian timur Jawa Barat, memanjang dari barat ke timur ± 8 kilometer, Utara Selatan ± 11 kilometer dengan ketinggian dari permukaan laut ± 5 meter dengan demikian Kota Cirebon merupakan daerah dataran rendah. Adapun batas wilayah Kota Cirebon yaitu sebagai berikut :

Sebelah utara	: Sungai Kedung
Sebelah Barat	: Sungai Banjir Kanal
Sebelah Timur	: Laut Jawa
Sebelah Selatan	: Sungai Kalijaga

(Sumber: BAPPEDA Kota Cirebon, 2016)



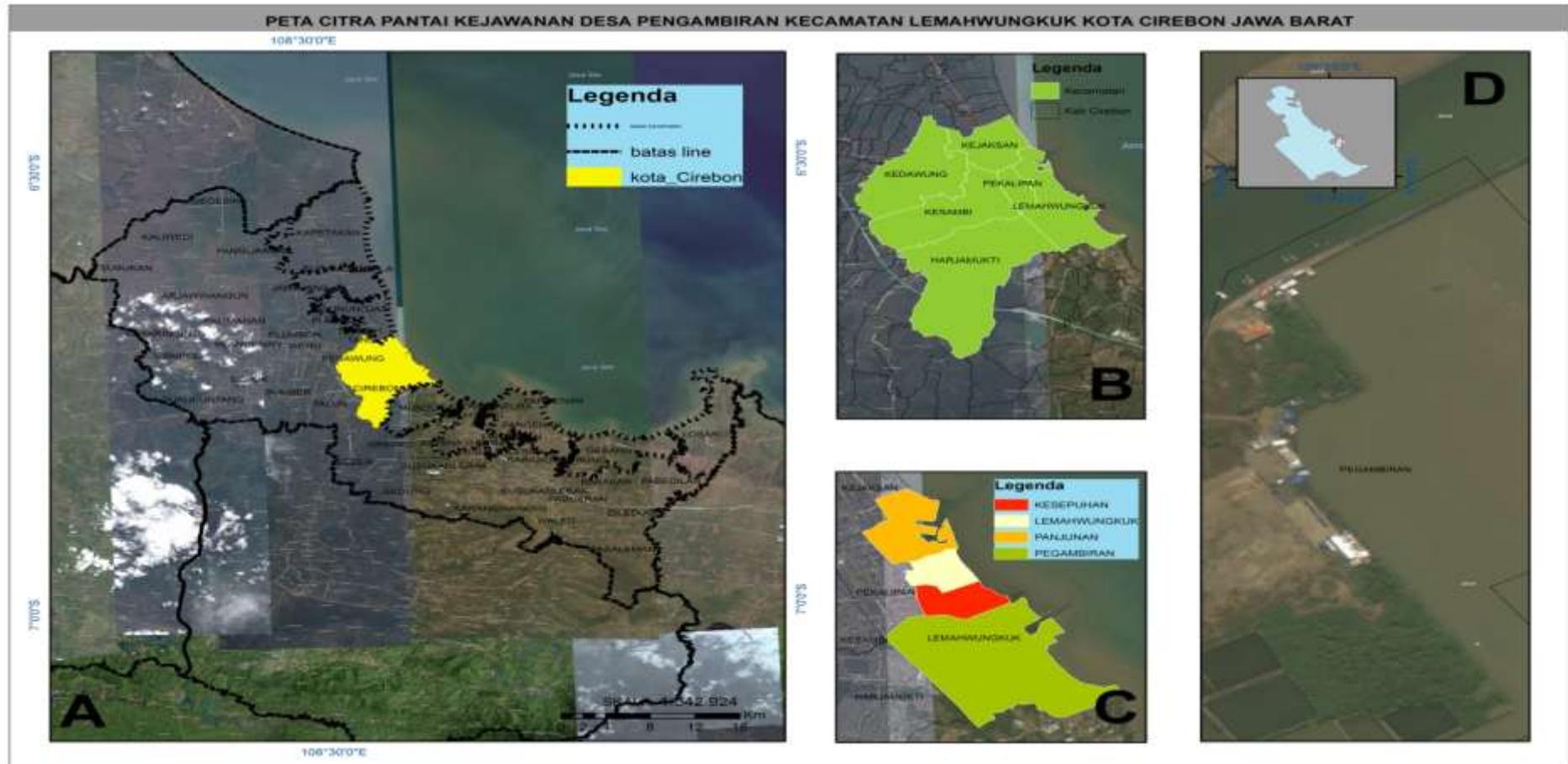
Gambar 3.1 Peta Administrasi Kota Cirebon

Sumber : Peta Rupa Bumi Indonesia

Inna Putri Bimanyan, 2017

DAYA TARIK WISATA BAHARI PANTAI KEJAWANAN DI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2 Peta Lokasi Penelitian

Sumber : Citra Satelit

## C. Populasi dan sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah sebuah himpunan individu atau objek yang jumlahnya terbatas maupun tidak terbatas. Himpunan individu atau terbatas adalah jumlah objek yang dapat diketahui dan dapat dihitung dan himpunan yang tidak terbatas adalah objek yang sulit diketahui jumlahnya walaupun batas wilayahnya diketahui (Tika, 1996, hlm.32). Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek yang diteliti (Wardiyanta,2010, hlm.18). Jadi, populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang hendak diteliti. Populasi untuk penelitian ini dibagi menjadi empat (4) populasi, sebagai berikut:

- a. Pengelola
- b. Pemerintah,
- c. Masyarakat sekitar pantai Kejawan
- d. Seluruh wisatawan yang berkunjung ke pantai Kejawan Kota Cirebon.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari objek yang diteliti dan mewakili dari besarnya populasi (Tika, 1996, hlm.33). Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang memiliki sifat yang sama (Sukandarrumidi, 2006, hlm.50). Dapat disimpulkan sampel adalah sebagian objek yang memiliki sifat yang sama dari jumlah populasi. Besarnya pengambilan sampel yang akan diambil dapat akan dijelaskan, sebagai berikut:

#### a. Pengelola

Untuk pengelola sendiri, peneliti mengambil responden sebanyak 1 orang saja yang bertugas di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Kejawan yang mana PPN tersebut yang bertanggung jawab dengan pantai Kejawan itu sendiri.

#### b. Pemerintah

Untuk sampel kepada pemerintah sendiri, peneliti mengambil responden di Dinas Olahraga, Budaya dan Pariwisata sebanyak 1 responden yang mana responden tersebut berada di bagian bidang Pariwisata.

c. Masyarakat sekitar pantai Kejawanan

Sampel untuk masyarakat di sekitar pantai Kejawanan yang akan diambil adalah yang memiliki aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan wisata Pantai Kejawanan yaitu para pedagang yang berjualan dipantai ini sekitar 5 responden.

d. Seluruh wisatawan yang berkunjung ke Pantai Kejawanan Kota Cirebon

Dikarenakan tidak adanya data pengunjung maka peneliti berpatokan pada pengambilan sampel minimum yang diutarakan oleh Tika P (2005, hlm.25) yaitu hingga saat ini belum ada ketentuan yang jelas dalam minimum pengambilan sampel yang ada dan sampel tersebut dapat mewakili jumlah populasi yang ada. Dalam teori sampling sendiri dijelaskan oleh beliau bahwa sampel minimum yang dapat mewakili besarnya sampel adalah 30, oleh sebab itu peneliti mengambil sampel sebesar 30 dalam penelitian ini. Total keseluruhan sampel yang akan diambil sebesar 32 responden.

#### **D. Instrumen**

1. Alat pengambilan data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengambil data untuk penelitian ini terdiri dari :

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan oleh peneliti untuk menambah referensi dan menjadi data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Studi kepustakaan dapat diperoleh melalui buku bacaan, jurnal maupun informasi yang jelas dari internet.

b. Lembar kuesioner

Teknik kuesioner sendiri adalah pengumpulan data secara tertulis yang diberikan kepada responden yang ada dilokasi penelitian. Untuk penelitian ini, lembar kuesioner dibagikan kepada wisatawan Pantai Kejawanan. Lembar kuesioner sendiri digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang alasan yang menjadi motivasi wisatawan dan daya tarik Pantai Kejawanan di Kota Cirebon menurut wisatawan itu sendiri.

c. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan guna mendapat jawaban dan informasi terkait dengan Pantai Kejawanan. Pemerintah (Disporbudpar), pengelola (PPN Kejawanan) dan para masyarakat sekitar Pantai Kejawanan yang bekerja sebagai pedagang dan juru parkir yang akan menjadi objek dari teknik wawancara itu sendiri. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara terpimpin yang mana teknik tersebut merupakan teknik wawancara yang dipimpin oleh peneliti dan peneliti mengajukan pertanyaan sesuai dengan lembar wawancara agar hasil yang didapatkan sesuai dengan arahan peneliti.

d. Observasi

Pada teknik ini, peneliti akan mengamati aktifitas wisatawan yang dilakukan di Pantai Kejawanan, mengamati sarana-prasaran, dan yang terpenting adalah mengamati pantainya. Peneliti membuat dan membawa lembar observasi agar apa yang peneliti kerjakan dilapangan jelas dan dapat memuat semua data yang dicari.

1) Alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sebagai berikut :

- a. Kamera, untuk mendokumentasikan kegiatan dilapangan.
- b. Catatan kecil/buku, untuk mencatat peristiwa yang ada dilapangan.
- c. Pedoman observasi, sebagai acuan dalam melakukan observasi.
- d. Lembar wawancara, sebagai acuan dalam melakukan wawancara dengan objek yang diteliti.
- e. Kuesioner, sebagai alat untuk mengambil data.

2. Prosedur Penelitian

a. Kronologi Penelitian

Tahapan dalam melakukan penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, diantaranya :

### 1) Pra Penelitian

Pada tahapan ini peneliti mencari lokasi penelitian yang sesuai dengan tema penelitian yang ada. Setelah mendapatkan lokasi penelitian yang tepat selanjutnya menj menjadi masalah yang terjadi di lokasi tersebut dan mencari tujuan penelitian ini.

Setelah lokasi, masalah dan tujuan ditemukan barulah peneliti mengumpulkan data sekunder berupa studi perpustakaan yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas. Selain itu peneliti membuat surat izin yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait akan penelitian yang hendak dilakukan.

### 2) Penelitian

Pada tahapan ini peneliti melakukan dua kegiatan yaitu pengumpulan data dan pengolahan data. Pengumpulan data sendiri dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada wisatawan guna mendapatkan data primer dan melakukan wawancara terbuka/tidak berstruktur guna mendapatkan data sekunder yang dibutuhkan oleh peneliti.

Selanjutnya jika data sudah terkumpul, barulah data dapat diolah. Hasil akhir dari pengolahan data sendiri adalah untuk mengetahui motivasi wisatawan yang berkunjung ke Pantai Kejawan dan apa saja daya tarik Pantai Kejawan itu sendiri.

### 3) Pasca Penelitian

Pasca penelitian ini menjadi bahan acuan, saran dan rekomendasi untuk lebih mengembangkan Pantai Kejawan oleh pihak-pihak terkait.

## E. Variabel

Variabel adalah kondisi-kondisi yang diamati atau diobservasi oleh peneliti. Variabel merupakan unsur dari objek yang diteliti memiliki ciri yang melekat pada objek penelitian (Mahadewi&Utama, 2012, hlm. 34). Variabel adalah operasionalisasi dari objek yang akan diteliti secara empiris (Wardiyanta, 2010, hlm. 11). Dapat disimpulkan bahwa variabel adalah objek yang mempunyai ciri-ciri yang terdapat pada objek yang akan diteliti.

Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini dapat dilihat pada table 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1 Variabel dan indikator

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Daya Tarik Wisata Bahari Pantai Kejawan di Kota Cirebon	Daya Tarik	a. Jenis atraksi wisata b. Keunikan/kekhasan c. Event wisata d. Adat istiadat e. Kesenian
	Sarana dan Prasarana	a. Akomodasi b. Rumah makan/restoran c. Sarana kebersihan d. Tempat ibadah e. Tempat parkir
	Aksesibilitas	a. Waktu tempuh b. Kondisi jalan c. transportasi

Sumber: hasil modifikasi peneliti (2017)

## F. Analisis data

Analisis data adalah proses menghimpun jutaan data yang sudah dimiliki lalu di olah kedalam suatu kategori, pola tertentu, dan suatu uraian yang besar (Moleong, 2002). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu kejadian alam maupun sosial secara akurat, faktual, dan berstruktur (Wardiyanta, 2010, hlm. 5).

Pada teknik analisis data ini, peneliti menjabarkan dan menjelaskan secara rinci penggunaan metode yang digunakan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang akan diteliti. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan dua teknik analisis data yaitu:

1. Untuk analisis daya tarik wisatawan mengunjungi Pantai Kejawan menggunakan analisis destriptif persentase yang mana data yang dihitung

adalah data keseluruhan jawaban yang didapat dari wisatawan. Keseluruhan jawaban wisatawan didapatkan melalui penyebaran lembar kuesioner oleh peneliti.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung besar persentase jawaban wisatawan, dapat dilihat dibawah ini.

$$\% = \frac{\text{jumlah yang menjawab}}{\text{jumlah total sampel}} \times 100\%$$

## 2. Pengharkatan (*Scoring*)

Pengharkatan adalah salah satu teknik analisis untuk menghitung data kualitatif dengan cara memberikan nilai kepada masing-masing karakteristik yang menjadi parameter dari sub-sub variabel agar dapat diketahui nilainya. Ada beberapa katagori yang diturunkan dari setiap peringkat masing-masing parameter melalui sub variabel yaitu :

- a. Harkat tinggi diberikan kepada parameter yang memenuhi semua syarat atau kriteria yang di dijadikan indikator dari variabel tersebut.
- b. Harkat rendah atau nilai rendah yang diberikan kepada parameter yang kurang atau tidak memenuhi kriteria.

Teknik penglohana data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatid dengan memberikan nilai kepada masing-masing karakteritik dari parameter pada sub-sub variabel agar dapat dinilai berdasarkan kategori yaitu :

5 : untuk kelas yang sangat baik, 4 : untuk kelas yang baik, 3 : untuk kelas yang sedang,	2. untuk kelas yang kurang baik, dan 1. untuk nilai kelas yang buruk.
---	---

### 1) Harkat kelas untuk indikator daya tarik wisata

Tujuan untuk pengharkatan dalam kelas ini adalah untuk mengetahui nilai atau harkat yang terdapat dalam faktor atraksi wisata yang menjadi indikator dalam penelitian ini. Aspek yang dinilai atau diharkatkan adalah jenis atraksi wisata, event wisata, kenika/kekhasan, adat istiadat, dan kesenian yang terdapat di lokasi Pantai Kejawan.

Tabel 3.2  
Harkat Kelas dan Kriteria Jenis Atraksi Wisata

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat baik	Keragaman atraksi wisata yang ada dilokasi wisata ada >6 daya tarik wisata meliputi: (wisata budaya, wisata edukasi, wisata religi, wisata alam, wisata minat khusus dan lain-lain)
4	Baik	Keragaman atraksi wisata yang ada dilokasi wisata ada 5-6 daya tarik wisata meliputi: (wisata budaya, wisata edukasi, wisata religi, wisata alam, wisata minat khusus dan lain-lain)
3	Sedang	Keragaman atraksi wisata yang ada dilokasi wisata ada 3-4 daya tarik wisata meliputi: (wisata budaya, wisata edukasi, wisata religi, wisata alam, wisata minat khusus dan lain-lain)
2	Kurang baik	Keragaman atraksi wisata yang ada dilokasi wisata ada 1-2 daya tarik wisata meliputi: (wisata budaya, wisata edukasi, wisata religi, wisata alam, wisata minat khusus dan lain-lain)
1	Buruk	Tidak ada atraksi yang dilihat

Sumber: Feriyanto, Iwan (2015; 34), dimodifikasi

Tabel 3.3  
Harkat Kelas dan Kriteria Keunikan/ Kekhasan

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat baik	Ada 4 kriteria (nilai, sejarah, flora, fauna dan kekhasan lingkungan)
4	Baik	Ada 3 kriteria (nilai, sejarah, flora, fauna dan kekhasan lingkungan)
3	Sedang	Ada 2 kriteria (nilai, sejarah, flora, fauna dan kekhasan lingkungan)
2	Kurang baik	Ada 1 kriteria (nilai, sejarah, flora, fauna dan kekhasan lingkungan)
1	Buruk	Tidak ada keunikan/ kekhasan yang menonjol

Sumber: Santosa, Reza (2016; 40), dimodifikasi

Tabel 3.4  
Harkat Kelas dan Kriteria Event Wisata

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat baik	Keragaman event wisata (minimal 5 macam dan rutin dilaksanakan)
4	Baik	Keragaman event wisata (minimal 3 macam dan rutin dilaksanakan)
3	Sedang	Keragaman event wisata (minimal <3 macam dan rutin dilaksanakan)
2	Kurang baik	Jenis event wisata kurang dan tidak beragam

1	Buruk	Tidak ada event wisata yang di selenggarakan
---	-------	--

Sumber: Feriyanto, Iwan (2015; 35), dimodifikasi

Tabel 3.5  
Harkat Kelas dan Kriteria Adat Istiadat

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat baik	Jumlah tradisi adat istiadat sangat banyak (minimal 5 tradisi)
4	Baik	Jumlah tradisi adat istiadat banyak ( 5 tradisi)
3	Sedang	Jumlah tradisi adat istiadat <3 tradisi
2	Kurang baik	Jumlah tradisi adat istiadat hanya ada satu jenis
1	Buruk	Tidak ada jenis adat istiadat

Sumber: Santosa, Reza (2016; 41), dimodifikasi

Tabel 3.6  
Harkat Kelas dan Kriteria Kesenian

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat baik	Jumlah kesenian sangat banyak (minimal 5 jenis kesenian yang dapat di pertontonkan) dan rutin diselenggarakan
4	Baik	Jumlah kesenian sangat banyak (minimal 3 jenis kesenian yang dapat di pertontonkan) dan rutin diselenggarakan
3	Sedang	Jumlah kesenian <3 tidak rutin di selenggarakan
2	Kurang baik	Jumlah kesenian kurang dan tidak beragam
1	Buruk	Tidak ada kesenian yang menjadi daya tarik

Sumber: Santosa, Reza (2016; 42), dimodifikasi

## 2) Pengharkatan untuk Aspek Aksesibilitas

Beberapa hal yang mempengaruhi aksesibilitas suatu lokasi diantaranya kondisi jalan, waktu tempuh, transportasi dan tarif angkutan. Pemberian nilai atau pengharkatan untuk kategori aksesibilitas meliputi jenis jalan, waktu tempuh, kondisi jalan dan jenis transportasi yang dijelaskan pada tabel 3.7, 3.8, 3.9 dibawah ini.

Tabel 3.7  
Harkat Kelas dan Kriteria Waktu Tempuh

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat baik	Laju kendaraan dengan kecepatan sangat tinggi (minimum 100km/jam)
4	Baik	Laju kendaraan dengan kecepatan tinggi (minimum 80km/jam)
3	Sedang	Laju kendaraan dengan kecepatan sedang (60km/jam)
2	Kurang baik	Laju kendaraan dengan kecepatan lambat (20km/jam)

1	Buruk	Laju kendaraan dengan kecepatan sangat lambat (20km/jam)
---	-------	--

Sumber: Feriyanto, Iwan (2015; 43), dimodifikasi

Tabel 3.8  
Harkat Kelas dan Kriteria Kondisi Jalan

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat baik	Jalan beraspal dengan kondisi sangat baik, tidak bergelombang dan dapat dilalui dengan berbagi jenis kendaraan
4	Baik	Jalan beraspal dengan kondisi baik dan dapat dilalui kendaraan roda empat tanpa adanya kesulitan
3	Sedang	Jalan beraspal dengan kondisi bergelombang dan sedikit berlubang, terbatas untuk kendaran roda empat
2	Kurang baik	Jalan perkerasan atau jalan aspal yang telah mengalami kerusakan sehingga menghambat perjalanan
1	Buruk	Jalan dengan kondisi sangat rusak dan sulit dilalui

Sumber: Feriyanto, Iwan (2015;42), dimodifikasi

Tabel 3.9  
Harkat Kelas dan Kriteria Transportasi (Angkutan Umum)

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat baik	Tersedia angkutan yang dapat membawa wisatawan dengan mudah dan dengan harga yang terjangkau serta kondisi kendaraan yang memadai
4	Baik	Tersedia angkutan yang dapat membawa wisatwan dengan mudah dan dengan harga yang terjangkau dengan kondisi kendaraan kurang memadai
3	Sedang	Tersedia angkutan yang dapat membawa wisatawan, tidak terdapat jadwal yang jelas dan ongkos yang relatif mahal dengan kondisi kendaraan yang tidak memadai
2	Kurang baik	Tersedia angkutan dengan kondisi tidak memadai dan sulit untuk ditemukan juga dengan harga yang relatif mahal
1	Buruk	Tidak terdapat kendaraan

Sumber: Feriyanto, Iwan (2015; 43), dimodifikasi

### 3) Pengharkatan untuk Aspek Sarana dan Prasarana

Pengharkatan dalam kategori sarana dan prasarana meliputi akomodasi, rumah makan, fasilitas kebersihan, sarana kesehatan, tempat parkir yang dijelaskan pada tabel 3.10 hingga 3.14 dibawah ini.

Tabel 3.10  
Harkat Kelas dan Kriteria Pengharkatan Akomodasi

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat baik	Terdapat hotel berbintang 1s/d 5 dengan kualitas pelayanan dan fasilitas yang lengkap
4	Baik	Terdapat hotel non bintang 1 s/d 5 dengan kualitas pelayanan dan fasilitas setara hotel berbintang 1 s/d 3
3	Sedang	Tersedia penginapan, mess, wisma, guess house dengan pelayanan dan fasilitas setara hotel berbintang
2	Kurang baik	Tersedia penginapan dengan fasilitas kurang memadai
1	Buruk	Tidak tersedia penginapan

Sumber : Feriyanto, Iwan (2015; 38), dimodifikasi

Tabel 3.11  
Harkat Kelas dan Kriteria Pengharkatan Restoran/Rumah Makan

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat baik	Tersedia restoran dengan fasilitas lengkap dan ditunjang oleh karyawan yang profesional dibidang restoran
4	Baik	Tersedia restoran dengan fasilitas dan karyawan yang memadai
3	Sedang	Tersedia rumah makan dengan fasilitas dan pelayanan setingkat restoran
2	Kurang baik	Tersedia rumah makan dengan fasilitas kurang memadai
1	Buruk	Tidak tersedia rumah makan

Sumber : Feriyanto, Iwan (2015; 39), dimodifikasi

Tabel 3.12  
Harkat Kelas dan Kriteria Fasilitas Kebersihan

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat baik	Tersedia fasilitas kebersihan di lokasi dengan jarak sangat dekat dengan kondisi yang memadai
4	Baik	Tersedia di lokasi. Jarak dekat dengan kondisi memadai
3	Sedang	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh,

		dengan kondisi yang cukup memadai
2	Kurang baik	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh, dengan kondisi yang tidak memadai
1	Buruk	Tidak tersedia fasilitas kebersihan

Sumber : Feriyanto, Iwan (2015; 40), dimodifikasi

Tabel 3.13  
Harkat Kelas dan Kriteria Tempat Ibadah

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat baik	Tersedia dilokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang sangat layak untuk digunakan
4	Baik	Tersedia dilokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang layak untuk digunakam
3	Sedang	Tersedia di sekitar lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang kurang memadai
2	Kurang baik	Tersedia di sekitar lokasi dengan fasilitas yang tidak memadai
1	Buruk	Tidak tersedia sama sekali

Sumber : Munawaroh, Khoirul (2017;52), dimodifikasi

Tabel 3.14  
Harkat Kelas dan Kriteria Tempat Parkir

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat baik	Tersedia di lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang sangat layak untuk digunakan
4	Baik	Tersedia di lokasi, dengan fasilitas dan kondisi baik yang layak untuk digunakan
3	Sedang	Tersedia di sekitar lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang kurang memadai
2	Kurang baik	Tersedia di sekitar lokasi yang tidak memadai
1	Buruk	Tidak tersedia sama sekali

Sumber : Munawaroh, Khoirul (2017;52), dimodifikasi

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa bobot terbesar untuk aspek daya tarik wisata yaitu 25 dan terkecil yaitu 5. Untuk aspek aksesibilitas ditemukan bahwa bobot terbesar 15 dan bobot terkecil 3. Dan untuk aspek sarana dan prasarana ditemukan nilai bobot terbesar yaitu 25 dan terkecil yaitu 5. Nilai dari tiap kriteria yang ada dalam penelitian ini ditentukan melalui *scoring*. Skor terendah untuk keseluruhan aspek yang dihitung yaitu 1 dan skor tertinggi yaitu 5. Sedangkan skor dihasilkan melalui

besarnya nilai masing-masing kriteria yang di dapatkan dari jumlah nilai tiap-tiap parameter yang saling berkaitan.

Langkah berikutnya yaitu melakukan analisis atau klasifikasi potensi kawasan wisata yang mengacu pada nilai harkat dan parameter yang sudah ditentukan. Analisis untuk mendapatkan hasil seberapa tingginya potensi yang ada di Pantai Kejawanon agar dapat dilakukan pengembangan dengan ketentuan kelas sebagai berikut :

- Kelas I : Potensi tinggi/sangat layak
- Kelas II : Potensi sedang/layak
- Kelas III : Potensi rendah/kurang layak
- Kelas IV : Tidak Layak

Pada tabel 3.15 hingga 3.18 dibawah ini merupakan nilai kesesuaian untuk aspek daya tarik wisata, aksesibilitas, dan sarana prasarana.

Tabel 3.15  
Nilai Kesesuaian Kelayakan Daya Tarik Wisata

No	Parameter	Terendah		Tertinggi	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Jenis Atraksi wisata	1	5	5	25
2	Event wisata	1	5	5	25
3	Keunikan/Kekhasan	1	5	5	25
4	Adat Istiadat	1	5	5	25
5	Kesenian	1	5	5	25

Sumber : Hasil Pengolahan 2017

Tabel 3.16  
Nilai Kesesuaian Kelayakan Wisata Untuk Aspek Aksesibilitas

No	Parameter	Terendah		Tertinggi	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Waktu Tempuh	1	3	5	15
2	Jarak Tempuh	1	3	5	15
3	Transportasi	1	3	5	15

Sumber : Hasil Pengolahan 2017

Tabel 3.17  
Nilai Kesesuaian Kelayakan Wisata Untuk Aspek Saran dan Prasarana

No	Parameter	Terendah		Tertinggi	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Akomodasi	1	5	5	25
2	Rumah Makan/Restoran	1	5	5	25

3	Sarana Kebersihan	1	5	5	25
4	Tempat Peribadatan	1	5	5	25
5	Tempat Parkir	1	5	5	25

Sumber : Hasil Pengolahan 2017

Penentuan kelas potensi dukungan terhadap kelayakan wisata disebut destinasi wisata dilakukan dengan menghitung panjang interval dari hasil perhitungan skor masing-masing variabel dengan rumus interval yang dikemukakan oleh Subana,dkk (2000,hlm. 40)

$$P = \frac{R}{K}$$

P : Panjang Interval

R : Rentang Jangkauan

K : Banyaknya Kelas

Berdasarkan hasil perhitungan diatas ditentukan kelas-kelas potensi yang dijabarkan melalui tabel 3.17 hingga tabel 3.19 sebagai berikut :

a) Perhitungan panjang interval (P) untuk **kelas daya tarik wisata** :

$$P = \frac{R}{K} = P = \frac{35}{4} = 8.75 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

Maka panjang intervalatau P adalah 9.

Tabel 3.18

Penilaian Daya Tarik Wisata yang menunjang Potensi Wisata

Kelas	Tingkat penilaian potensi	Jenjang rata-rata harkat	Pemerian
I	Sangat layak	27-35	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan terhadap potensi wisata berdasarkan parameter-parameter yang sudah ditetapkan
II	Layak	17-26	Suatu kawasan yang tinggi potensi dukungan terhadap potensi wisata berdasarkan parameter-parameter yang sudah ditetapkan
III	Kurang layak	8-16	Suatu kawasan yang kurang potensi dukungan terhadap potensi wista berdasarkan parameter-parameter yang sudah ditetapkan

IV	Tidak layak	1-7	Suatu kawasan yang tidak terdapat dukungan terhadap potensi wisata berdasarkan parameter-parameter yang sudah ditetapkan
----	-------------	-----	--

Sumber : Hasil Pengolahan 2017

b) Perhitungan panjang interval (P) untuk **kelas aksesibilitas** :

$$P = \frac{R}{K} = P = \frac{40}{4} = 10$$

Maka panjang interval atau P adalah 10.

Tabel 3.19  
Penilaian Aksesibilitas yang Menunjang Potensi Wisata

Kelas	Tingkat penilaian Potensi	Jenjang Rata-rata Kelas	Pemerian
I	Sangat layak	31-40	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan aksesibilitas terhadap wisata berdasarkan parameter-parameter yang sudah ditetapkan
II	Layak	21-30	Suatu kawasan yang tinggi potensi dukungan aksesibilitas terhadap wisata berdasarkan parameter-parameter yang sudah ditetapkan
III	Kurang layak	11-20	Suatu kawasan yang kurang potensi dukungan aksesibilitas terhadap wisata berdasarkan parameter-parameter yang sudah ditetapkan
IV	Tidak layak	1-10	Suatu kawasan yang tidak terdapat potensi dukungan aksesibilitas terhadap wisata berdasarkan parameter-parameter yang sudah ditetapkan

Sumber : Hasil Pengolahan 2017

c) Perhitungan panjang interval (P) untuk **kelas sarana dan prasarana** :

$$P = \frac{R}{K} = P = \frac{50}{4} = 12,5 \text{ dibulatkan menjadi } 13$$

Maka panjang interval atau P adalah 13.

Tabel 3.20  
Penilaian Sarana dan Prasarana yang Menunjang Potensi Wisata

Kelas	Tingkat Penilaian Potensi	Jenjang Rata-rata Kelas	Pemerian
-------	---------------------------	-------------------------	----------

I	Sangat layak	38-50	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan sarana dan prasarana terhadap wisata berdasarkan parameter
II	Layak	25-37	Suatu kawasan yang tinggi potensi dukungan sarana dan prasarana terhadap wisata berdasarkan parameter
III	Kurang layak	12-24	Suatu kawasan yang kurang potensi dukungan sarana dan prasarana terhadap wisata berdasarkan parameter
IV	Tidak layak	1-11	Suatu kawasan yang tidak terdapat potensi dukungan sarana dan prasarana terhadap wisata berdasarkan parameter

*Sumber : Hasil Pengolahan 2017*

### G. Alur Pemikiran

